

**KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DITINJAU DARI
KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

Sela Linza Meriska

1531080196

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DITINJAU DARI
KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

Sela Linza Meriska

1531080196

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing I : A. Retnoriani, M.Si, Psikolog

Pembimbing II : Rahmad Purnama, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA

Oleh

**Sela Linza Meriska
1531080196**

Kecemasan Komunikasi Interpersonal adalah bentuk reaksi negatif dari individu berupa kecemasan yang dialami seseorang ketika berkomunikasi, terutama dalam hal komunikasi interpersonal. Individu tersebut tidak mampu untuk mengantisipasi perasaan negatifnya dan sedapat mungkin berusaha untuk menghindari komunikasi. Kepercayaan diri yang positif membuat seseorang mampu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya maka perasaan cemas saat berkomunikasi secara interpersonal menjadi berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Antara Kecemasan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan yang negatif signifikan antara kecemasan komunikasi interpersonal ditinjau dari kepercayaan diri pada mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang meliputi, skala kecemasan komunikasi interpersonal sebanyak 52 aitem, skala kepercayaan diri 61 aitem. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dengan bantuan *software SPSS 25,0 for windows*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa/i psikologi islam semester I UIN Raden Intan Lampung. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala kecemasan komunikasi interpersonal dan Skala kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif signifikan antara kecemasan komunikasi interpersonal ditinjau dari kepercayaan diri pada mahasiswa. dimana nilai koefisien korelasi $r = -0,668$ dengan signifikan 0,000 dimana $p < 0,01$. Sumbangan efektif (SE) kepercayaan diri sebesar 55,0% ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,550.

Kata Kunci : Kecemasan Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Diri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kecemasan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari
Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa

Nama : Sela Linza Meriska

NPM : 1531080196

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

A. Retnoriani, M.Si, Psikolog

Pembimbing II

Rahmad Purnama, M.Si

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Abdul Qohar, M.Si

NIP.197103122005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Letkol H. Indro Suratminto Sukarnito Bandar Lampung Telp (0721) 703531 / 780421

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul: **Kecemasan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa** Disusun oleh **Sela Linza Meriska**, NPM:1531080196, Prodi: **Psikologi Islam**, Fakultas: **Ushuluddin dan Studi Agama**, telah dimunafasyahkan pada hari, tanggal : **Kamis, 21 November 2019**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Agung M. Iqbal, M.Ag**

Sekretaris : **Angga Natalia, M.IP**

Penguji Utama : **Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

Penguji Pendamping I : **Dra. A. Retnoriani, M.Si**

Penguji Pendamping II : **Rahmad Purnama, M.Si**

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. M. Aul Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘ (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يْ...	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Î	قَيْلْ	وْ...	Au
ـُ	U	ذَكِرْ	و	Û	يَجُورْ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum wr.wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sela Linza Meriska

NPM : 1531080196

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kecemasan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Bandar Lampung, 21 November 2019

Yang menyatakan,

Sela Linza Meriska
1531080196

MOTTO

دَاخِرِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ

Artinya : Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina". (Q.S.40:60 Al-Mu'min).

PERSEMBAHAN

Seiring doa dan syukur pada ALLAH SWT yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan dan rahmat yang berlimpah yang begitu besar kepada saya, dengan segala kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku yang sangat aku sayangi dan kucintai, bapak Mursalin dan Ibu Jun Riza. Terimakasih banyak atas dukungan yang diberikan kepada ela dan mohon maaf bila banyak salah selama ini dan semoga mama dan papa bangga dengan apa yang sudah ela lakukan dan ela dapat menyelesaikan skripsi ini karena kalian yang selalu mendukung dari segi apapun, dan semoga anak mama papa ini mendapatkan ilmu yang berkah agar bisa digunakan dengan baik di kemudian hari, Amiin.
2. Adik-adikku yang aku sayangi M.Zaki Dwidandi dan M.Raihan Fahri yang selalu menjadi penyemangat dikala aku lelah dan menjadikan aku sosok kakak yang berusaha menjadi contoh yang baik untuk kalian.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik untuk kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Sela Linza Meriska, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 September 1996. Ela demikian nama sapaan akrabnya, adalah anak pertama dari tiga saudara dari pasangan Bapak Mursalin dan Ibu Jun Riza. Alamat tempat tinggal peneliti di Jl.Pramuka Kuripan, RT 005, LK I, kecamatan Teluk Betung Barat, Bandar Lampung.

Menamatkan pendidikan di :

1. Taman Kanak-kanak di Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2003
2. Sekolah Dasar di MI Jamiatul Islamiyah, Lulus pada tahun 2009,
3. Pendidikan Menengah Pertama Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung,
Lulus pada tahun 2012
4. Pendidikan Menengah Atas Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung,
Lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 sampai saat ini pula peneliti terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, program S1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Psikologi Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti, mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti, ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. Agustamsyah selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
4. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, M.A selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan.

5. Ibu A.Retnoriani, M.Si, Psikolog selaku dosen pembimbing I dan Bapak Rahmad Purnama, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Yogi Aprinaldi sahabatku, pasanganku yang selalu memberikan doa dan dukungannya, serta selalu menyemangati sehingga terselesaikanlah skripsi ini.
8. Sahabat – sahabat tercinta dari awal perkuliahan Sinta, Nelly, Regita, Adina, Iyopisa, Annisa, Agista, Iza. Teman main bareng, susah dan senang bareng, teman sekelas, yang akan selalu kurindukan masa-masa waktu kuliah terima kasih sudah selalu bersama, terimakasih atas dukungan serta bantuannya selama ini.
9. Keluarga besar angkatan Psikologi Islam 2015 dan kakak-kakak yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, dan motivasi.
10. Teman-teman rumahku tersayang mba Yung, ka Rani, Ochi, Rosidah, Amelia Sari, Bella, teman KKN tercintaku, Denis, Nani, Paksi mereka yang selalu menyemangatiku.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barakah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.Amin.

Skripsi dengan judul “Kecemasan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa”. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Akhirnya peneliti memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.Amin.

Bandar Lampung, 21 November 2019

Sela Linza Meriska
1531080196

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	8
C. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kecemasan Komunikasi Interpersonal.....	10
1. Pengertian Kecemasan Komunikasi Interpersonal	10
2. Aspek-Aspek Kecemasan Komunikasi Interpersonal	11
3. Faktor-Faktor Kecemasan Komunikasi Interpersonal	12
B. Kepercayaan Diri	13
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	13
2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	14
3. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri.....	15
C. Kecemasan Komunikasi Interpersonal Ditinjau dari Kepercayaan Diri	17

D. Kerangka Berpikir	19
E. Hipotesis.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional.....	21
B. Subyek Penelitian.....	22
C. Metode Pengumpulan Data	23
D. Validitas dan Reliabilitas	24
E. Teknik Analisa Data.....	25

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan.....	26
1. Orientasi Kancan	26
2. Persiapan Penelitian.....	30
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	34
4. Uji Validitas dan Reliabilitas	34
5. Penyusunan Skala Untuk Penelitian	37
B. Pelaksanaan Penelitian	38
1. Penentuan Subjek Penelitian	38
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	39
3. Skoring.....	39
C. Analisis Data Penelitian	40
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	40
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	40
3. Uji Asumsi.....	42
4. Uji Hipotesis	44
D. Pembahasan.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
1. Bagi Subyek Penelitian.....	52

2. Bagi Institusi.....	52
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1 Populasi Dalam Penelitian	22
Tabel. 2 Distribusi Aitem Baru Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri.....	23
Tabel. 3 Distribusi Aitem Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal	32
Tabel. 4 Distribusi Aitem Skala Kepercayaan Diri.....	33
Tabel. 5 Distribusi Aitem Valid Dan Gugur Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal.....	35
Tabel. 6 Distribusi Aitem Valid Dan Gugur Skala Kepercayaan Diri.....	36
Tabel. 7 Distribusi Aitem Baru Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal	37
Tabel. 8 Distribusi Aitem Baru Skala Kepercayaan Diri.....	38
Tabel. 9 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	40
Tabel. 10 Kategorisasi Kecemasan Komunikasi Interpersonal.....	41
Tabel. 11 Kategorisasi Kepercayaan Diri.....	42
Tabel. 12 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	43
Tabel. 13 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas.....	44
Tabel. 14 Tabel Uji Hubungan.....	45
Tabel. 15 <i>R-Square</i>	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Kedua Skala Penelitian

Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran. 3 Distribusi Data Setelah Uji Coba

Lampiran. 4 Uji Prasyarat Analisis

Lampiran. 5 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 6 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 7 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 8 Deskriptive Statistik Dan Hasil Kedua Kategorisasi Skala

Lampiran. 9 Surat Perizinan Penelitian

Lampiran. 10 Kartu Konsultasi

Lampiran. 11 Dokumentasi Penelitian

Lampiran. 12 Turnitin Plagiarism

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif sangat dituntut pada mahasiswa calon pemimpin bangsa dan intelektual muda. Berbeda dengan masa selama menjadi siswa, ditingkat Perguruan Tinggi mahasiswa dihadapkan pada situasi belajar yang menuntut mereka lebih mandiri, aktif, dan berinisiatif dalam mencari informasi. Semua ini untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pribadi yang mandiri dan inovatif ketika terjun ke masyarakat mengabdikan ilmunya. Pada kenyataannya ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain (komunikasi interpersonal), baik dalam proses belajar di kelas maupun dalam suasana informal di luar kelas. Salah satu kemungkinan besar yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan komunikasi interpersonal adalah adanya kecemasan diantaranya adalah rasa takut menerima tanggapan atau penilaian negatif dari komunikan atau orang yang menerima pesan.

Komunikasi merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting , karena merupakan satu-satunya cara bagi manusia untuk bisa mengenal dirinya dan dunia diluar dirinya (Taylor dkk 1986). Jika seseorang melakukan kesamaan (*commones*) dengan orang lain tentang suatu informasi, gagasan atau sikap dengan orang lain. Karena hakekatnya adalah membuat si penerima & si pemberi pesan sama-sama “sesuai” untuk suatu pesan (Schram dalam Onong,1973). Taylor

dkk (1986), mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal terjadi ketika seseorang berkomunikasi secara langsung dengan orang lain dalam situasi *One-to-one* atau dalam kelompok-kelompok kecil.

Kecemasan komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai bentuk kecemasan yang dialami oleh individu ketika harus berbicara dengan orang lain. Bentuk kecemasan yang ditimbulkan dapat berupa gejala fisik maupun psikis (Ulva Ulandari, 2011).

Ayat yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal adalah :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى ۚ
قَالَ يَتَأَبَّتْ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Artinya :

"Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". (As saffat : 102).

Kesimpulan dari teori-teori tersebut adalah kecemasan komunikasi interpersonal banyak berakibat pada kegiatan sehari-hari kita yang dialami salah satunya adalah enggan dalam berinteraksi pada lingkungan sekitar yang membuat mereka yang mengalami kesulitan mendapatkan informasi dengan detail, dan fisik dan psikisnya juga mengalami akibat yang kurang baik.

Kepercayaan Diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014). Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010).

Orang yang percaya diri lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya diri biasanya akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dibanding dengan yang tidak percaya diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014). Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya (Setiawan, 2014).

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

Menurut Lauster (2002) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya

tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Menurut pendapat Angelis (2003), percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Menurut Rahmat (2000) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Ayat yang berkaitan dengan kepercayaan diri adalah :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya :

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran 139)”.

Kesimpulannya kepercayaan diri adalah sesuatu yang timbul dalam diri setiap individu yang membantu individu melakukan sesuatu kegiatan dengan baik salah satunya adalah kegiatan komunikasi interpersonal yang memerlukan

kepercayaan diri agar saat melakukan kegiatan tersebut setiap individu tidak merasa gugup dan tidak nyaman.

Faktor-faktor kecemasan komunikasi interpersonal Devito (sa'diyah, 2005) adalah :

1. Kepercayaan diri
2. Kebersatuan
3. Manajemen Interaksi
4. Daya ekspresi
5. Orientasi kepada orang lain

Dari faktor-faktor yang ada dalam kecemasan komunikasi interpersonal yang dipakai adalah kepercayaan diri, karena kepercayaan diri faktor yang paling mempengaruhi seseorang untuk melakukan komunikasi dengan benar dan tidak mengalami kegugupan yang membuat kebanyakan seseorang merasa tidak bisa melakukan komunikasi interpersonal pada individu yang baru ditemuinya atau yang baru dikenalnya.

Menurut Buklew (1980) tanda-tanda kecemasan bisa dilihat dari dua sisi, yaitu:

- a. Tingkat psikologis, seperti tegang, bingung, khawatir, sulit berkonsentrasi, dll.
- b. Tingkat fisiologis, yaitu kecemasan yang sudah mempengaruhi fisik, terutama fungsi sistem syaraf seperti sukar tidur, jantung berdebar, keringat berlebihan, sering gemetar dan perut mual.

Philip (dalam Appolo, 2017) menyatakan kecemasan komunikasi dengan istilah *reticence*, yaitu ketidakmampuan individu untuk mengikuti diskusi secara aktif, mengembangkan percakapan, menjawab pertanyaan yang diajukan di kelas, yang bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan tetapi karena ketidakmampuan dalam menyusun kata-kata dan ketidakmampuan meyakinkan pesan secara sempurna, meskipun sudah dipersiapkan sebelumnya.

Kecemasan dalam berkomunikasi ini dalam realitasnya merupakan suatu bentuk perilaku yang normal dan bukan menjadi persoalan yang serius bagi setiap orang sepanjang individu tersebut mampu mereduksi kecemasannya yang dihadapinya, sehingga tingkat kecemasannya tidak mengganggu atau berpengaruh terhadap tindak komunikasi yang dilakukannya. Permasalahan utama dalam kecemasan komunikasi interpersonal adalah adanya rasa khawatir tentang respon atau penilaian orang lain terhadap dirinya, yaitu mengenai apa yang disampaikan dan bagaimana ia menyampaikannya. Orang yang *aprehensif* (prihatin atau takut) di dalam berkomunikasi akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin untuk berkomunikasi jika terdesak saja. Bila kemudian ia terpaksa berkomunikasi, sering pembicaraannya tidak relevan, sebab berbicara yang relevan tentu akan mengundang reaksi yang baik dari orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Whalen bahwa individu yang mampu berkomunikasi dengan baik di depan umum akan dianggap lebih pintar, lebih menarik, dan mampu menjadi pemimpin. Orang yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik di depan umum mempunyai kemungkinan besar untuk gagal dalam

presentasi karena tidak dapat mempengaruhi orang lain, meskipun ia mempunyai ide yang bagus.

Menurut Atkinson (1996) kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti “Kekhawatiran”, “Keprihatinan”, dan “Rasa Takut”, yang kadang-kadang dialami dalam tingkat yang berbeda-beda. Buku *The Interpersonal Communication Book* (Devito, 2001), mengungkapkan bahwa kecemasan berkomunikasi merujuk pada rasa malu, keengganan berkomunikasi, ketakutan berbicara di depan umum, dan sikap pendiam dalam interaksi komunikasi. Kecemasan berkomunikasi pada mahasiswa saat berbicara di depan umum banyak dialami saat berada dalam situasi tertentu. Kecemasan komunikasi yang semakin meningkat dapat menghambat komunikasi antar kelompok yaitu antara pembicara dengan audiensi. Oleh karena itu, sudah selayaknya berkomunikasi di depan umum dilatih sejak dini sebelum ia siap untuk berkomunikasi di depan umum.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel mahasiswa/i psikologi islam semester 1, karena mahasiswa pada tahap awal biasanya memiliki kecemasan yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang ditingkatkan akhir yang sudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan biasanya mahasiswa semester 1 masih belum terlalu paham dengan karakter teman-teman sekelas mereka dan masih malu untuk berkomunikasi di depan kelompok saat mereka presentasi, seperti halnya saat peneliti mewawancarai salah satu mahasiswa semester 1 yang berkomunikasi dengan peneliti, sebut saja “X” mengatakan bahwa “saya takut salah berbicara ketika sedang berkomunikasi dengan teman

sekelas” ada juga yang mengatakan sebut saja “Y” bahwa “pada saat presentasi didepan umum dan di tanya oleh teman lain saat sesi tanya jawab, saya menjadi gugup” dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan komunikasi interpersonal sangat memerlukan kepercayaan diri agar mereka bisa mempunyai keberanian untuk berkomunikasi dan mendapatkan info dan kelancaran dalam melakukan kegiatan yang ada di lingkungan kampus atau tempat tinggal mereka yang baru bagi mereka yang menjadi anak kosan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui ada dan tidaknya Hubungan antara kecemasan komunikasi interpersonal ditinjau dari kepercayaan diri pada mahasiswa , kemampuan komunikasi merupakan salah satu modal utama yang dimiliki oleh seseorang mahasiswa. Sebagai kelompok yang mengenyam pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk mampu menuangkan ide dan pikirannya secara lisan, termasuk pada saat mereka mencari informasi untuk kelancaran perkuliahan mahasiswa. Sehingga mahasiswa bisa mengontrol rasa sedang dievaluasi oleh banyak orang yang berkomunikasi dengannya. Kompetensi mahasiswa dalam komunikasi interpersonal telah menjadi tuntutan yang sewajarnya sebagai bekal kehidupan bermasyarakat.

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Kecemasan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa.

C. Manfaat

Penulis dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis melalui tulisan ini.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami khususnya pada bidang psikologi sosial mengenai kecemasan komunikasi interpersonal ditinjau dari kepercayaan diri .

2. Manfaat praktis

- a. Bagi jurusan psikologi, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi ilmiah bagi penerapan secara langsung ilmu-ilmu psikologi.
- b. Bagi mahasiswa bisa menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola kecemasan dalam komunikasi interpersonal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecemasan Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Yulia Putri Ayuningdyah (2009) memaparkan bahwa ketidak inginan untuk melakukan komunikasi ini mengarah kepada kecemasan yang dialami oleh remaja. Menurut Jalaludin Rakhmat (2007) ketakutan atau kecemasan seseorang dalam berkomunikasi dapat disebut dengan *communication apprehension* atau *aprehensi* komunikasi. Burgoon & Ruffner (1978) menambahkan *communication apprehension* merupakan istilah yang tepat untuk menggambarkan reaksi negatif dalam bentuk kecemasan berbicara di depan umum maupun kecemasan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hal tersebut kecemasan komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai bentuk kecemasan yang dialami oleh individu ketika harus berbicara dengan orang lain. Bentuk kecemasan yang ditimbulkan dapat berupa gejala fisik maupun psikis (Ulva Ulandari, 2011). Gejala fisik dapat ditandai dengan ujung tangan dan kaki terasa dingin, keringat berlebihan dan denyut jantung cepat, sedangkan gejala psikis ditandai dengan perasaan sangat takut, tidak fokus, dan tidak tenang.

Pemaparan Jalaludin Rakhmat (2007) mengungkapkan bahwa kecemasan yang timbul pada saat melakukan komunikasi interpersonal dapat menyebabkan individu menarik diri dari lingkungan pergaulannya, meminimalisir komunikasi dan hanya berbicara ketika keadaan sangat

mendesak. Individu yang mengalami kecemasan komunikasi interpersonal juga merasakan gugup, tidak nyaman, dan mengalami kesulitan saat berbicara di depan orang lain. Adanya gangguan kecemasan dalam komunikasi interpersonal dapat mengganggu komunikasi interpersonal di kehidupan sehari-hari, terutama individu yang masih berada di lingkungan sekolah yang dapat berdampak kurang baik.

2. Aspek-aspek Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Aspek-aspek Kecemasan Komunikasi Interpersonal Burgoon & Ruffner (1978) mengungkapkan individu-individu yang memiliki kecemasan komunikasi interpersonal akan terlihat pada aspek-aspek yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Unwillingness

Unwillingness merupakan suatu bentuk kecemasan komunikasi interpersonal yang ditandai dengan tidak adanya minat dan keinginan untuk ikut berpartisipasi dalam komunikasi, dalam hal ini individu berusaha untuk menghindari berbicara di depan orang lain, serta adanya rasa enggan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

b. Unrewarding

Unrewarding berarti tidak adanya penghargaan dalam komunikasi atau adanya penguatan hukum dalam komunikasi. Individu yang mengalami kecemasan komunikasi interpersonal memiliki pandangan bahwa ketika berkomunikasi dirinya tidak mendapat penghargaan dari orang lain. Kecemasan komunikasi yang muncul dapat disebabkan adanya

pengalaman komunikasi yang kurang baik di masa lalu. Individu yang memiliki pengalaman kurang baik dalam situasi komunikasi dapat mengalami hambatan ketika akan melakukan komunikasi karena adanya anggapan bahwa akan muncul penolakan dari orang lain.

c. *Uncontrol*

Uncontrol merupakan rendahnya kontrol ketika berada pada situasi komunikasi. Rendahnya kontrol ketika berada dalam situasi komunikasi ditandai dengan munculnya perasaan terancam akibat adanya reaksi dari orang lain, ketidakmampuan menghadapi situasi komunikasi dapat membuat individu merasa sulit saat berbicara, berbicara tidak jelas, munculnya rasa cemas ketika berada pada situasi komunikasi, serta ketidakmampuan untuk beradaptasi disebabkan adanya perbedaan antara dirinya dengan individu lain karena hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan.

3. Faktor-faktor Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Devito (Sa'diyah, 2005) ada lima faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan komunikasi interpersonal, yaitu :

a. Kepercayaan diri

Komunikator yang efektif memiliki kepercayaan diri sosial, merasa nyaman bersama orang lain dan dalam situasi komunikasi pada umumnya.

b. Kebersatuan

Kebersatuan mengacu pada penggabungan antara pembicara dan pendengar.

c. Manajemen Interaksi

Komunikator yang efektif mengendalikan interaksi untuk kepuasan dua belah pihak, sehingga tidak ada yang merasa terabaikan, masing-masing pihak berkontribusi dalam komunikasi.

d. Daya ekspresi

Daya ekspresi mengacu pada keterampilan mengkomunikasikan keterlibatan tulus dalam interaksi komunikasi interpersonal.

e. Orientasi kepada orang lain

Orientasi kepada orang lain mengacu pada kemampuan, perhatian, dan minat kita untuk menyesuaikan diri dengan lawan bicara.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri atau *Self Confidence* menurut Neill (2005) dikutip oleh Leonni dan Hadi (2006) adalah sejauhmana individu punya keyakinan terhadap penilaiannya atas kemampuan dirinya dan sejauhmana individu bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil. Kepercayaan diri atau *Self confidence* diartikan sebagai perilaku yang membuat individu memiliki pandangan positif dan realistis mengenai diri mereka sendiri dan situasi di sekelilingnya (WHO, 2003). Menurut Bandura (1977, dalam Hurlock, 1999) kepercayaan diri adalah suatu

keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginannya.

Percaya diri didefinisikan juga sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan / situasi yang dihadapinya (Rini, 2002). Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri (Santrock, 1999) merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Aspek-aspek Kepercayaan Diri Individu yang memiliki kepercayaan diri akan terlihat lebih tenang, tidak merasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut M. N. Ghufroon & Rini Risnawita S. (2010) bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

Aspek-aspek kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Lautser yang secara garis besar dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Memiliki rasa aman

Perasaan aman adalah terbebas dari perasaan takut dan ragu-ragu terhadap situasi atau orang-orang di sekelilingnya.

b. Yakin pada kemampuan diri sendiri

Perasaan yakin pada kemampuan diri sendiri adalah merasa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah terpengaruh orang lain.

c. Tidak mementingkan diri sendiri dan toleran

Aspek kepercayaan diri yang tidak mementingkan diri sendiri dan toleran adalah mengerti kekurangan yang ada pada dirinya serta dapat menerima pandangan dari orang lain.

d. Ambisi normal

Ambisi yang normal adalah ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan, tidak ada kompensasi dari ambisi yang berlebihan, dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dan bertanggungjawab.

e. Mandiri

Mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain dan tidak memerlukan dukungan orang lain dalam melakukan sesuatu.

f. Optimis

Optimis adalah memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya.

3. Faktor-faktor Kepercayaan Diri

Teori Menurut Hurlocks, (1999) ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu :

a. Pola asuh

Yaitu pola asuh yang demokratis dimana anak diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya kematangan usia. remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik jenis kelamin terkait dengan peran yang akan dibawakan.

b. Hubungan keluarga

Remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Apabila dalam keluarga diciptakan hubungan yang erat satu sama lain, harmonis, saling menghargai satu sama lain dan memberikan contoh yang baik akan memberikan pandangan yang positif pada remaja dalam membentuk identitas diri.

c. Teman sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara : pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya, dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

C. Kecemasan Komunikasi Interpersonal Ditinjau dari Kepercayaan

Diri

Kemampuan individu yang cemas berkomunikasi interpersonal sangat dipengaruhi dengan adanya kepercayaan diri. Setelah diolah sebelumnya oleh Siska, dkk. Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yaitu, dengan menggunakan pengolahan data diperoleh hasil $-0,725$ dengan $p < 0,01$ yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal. Berarti semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya, begitu pula sebaliknya. Sementara dari uji t diperoleh hasil sebesar $-0,678$ dengan $p > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan kecemasan komunikasi interpersonal yang signifikan antara subjek perempuan dan laki-laki. Menurut Morris (dalam Leavy, 1983), sifat sensitif pada perempuan membuat dirinya lebih mudah dipengaruhi rasa khawatir akan efek-efek yang timbul dalam hubungan interpersonal.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnan (2015) dimana meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada Siswi yang tinggal di asrama MAN 3 Malang. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada Siswi yang tinggal di asrama MAN 3 Malang ($r_{xy} = -0,608$, $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$). artinya semakin tinggi kepercayaan diri Siswi maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya. Hasil analisis deskriptif

menunjukkan bahwa siswi yang tinggal di asrama MAN 3 Malang memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 15,94% (11 orang), sedang sebesar 68,12% (47 orang), dan rendah sebesar 15,94% (11 orang). Sedangkan pelajar putri yang memiliki kecemasan komunikasi interpersonal tinggi 9 orang (13,04%), sedang sebanyak 49 orang (71,02%) dan rendah 11 orang (15,94 %).

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatussa'diah (2014) dimana meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswa kelas vii di smp negeri 15 yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Hasil kesimpulan didapatkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,636 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Koefisien korelasi bertanda negatif (-) memiliki arti bahwa hubungan antara kedua variabel tidak searah, tidak searah artinya jika kepercayaan diri siswa tinggi, maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya, sebaliknya, jika kepercayaan diri siswa rendah, maka semakin tinggi kecemasan komunikasi interpersonalnya. Sumbangan efektif kepercayaan diri terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta sebesar 40,4%, sedangkan sumbangan sebesar 59,6% berasal dari faktor lain.

D. Kerangka Berpikir

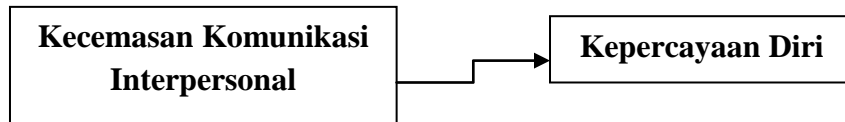
Mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang melakukan suatu kegiatan belajar sesuai dengan bidangnya yang mereka pilih dan memiliki banyak kegiatan yang mereka lakukan dalam setiap proses belajarnya sehingga dalam melakukan proses itu mereka banyak memiliki kesulitan kesulitan yang mereka alami .

Biasanya mereka mengalami kesulitan dalam berbagai sisi mulai dari beradaptasi dengan lingkungan yang baru bagi mahasiswa yang menjadi mahasiswa dari luar kota ada juga yang mengalami kesulitan ketika yang lain bisa melakukan tugas dengan baik dan dia merasa tidak baik dalam suatu presentasi dia mengalami kegugupan berbicara, mahasiswa harus memiliki kepercayaan diri untuk melakukan berbagai kegiatan yang ada di kampus agar bisa bertahan dan menyelesaikan tugasnya.

Perilaku kepercayaan diri pada mahasiswa perempuan maupun laki-laki diteliti karena pada mahasiswa mengingat rendahnya kepercayaan diri mahasiswa perempuan maupun laki-laki yang sudah menyerah sebelum melakukan atau mahasiswa yang baru sekali mencoba sudah merasa gagal dalam melakukan sesuatu padahal mereka belum optimal dan maksimal saja dalam melakukan suatu tugas tersebut.

Kecemasan komunikasi interpersonal adalah salah satu faktornya yang membuat kepercayaan diri rendah dimana mahasiswa perempuan maupun laki-laki sangat cemas dalam melakukan presentasi atau komunikasi antar personal dan

merasa dirinya tidak mampu sedangkan mereka belum mencoba tapi karena mereka cemas mereka merasa tidak mampu dan menyerah begitu saja .



E. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pikir maka hipotesis yang akan diuji hubungannya dalam penelitian ini ada hubungan antara kecemasan komunikasi interpersonal ditinjau dari kepercayaan diri pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach, S. (2010). *Tips Bisa Percaya Diri*. Yogyakarta: Garailmu. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- . (2015). *Reliabilitas dan Validitas Edisi ke-IV* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- . (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi ke-II*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ade Syarifah. (2012). Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Metode Experiential Learning pada Siswa Kelas X Kayu A SMK Negeri 1 Kalasan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY.
- Andrianto, B. (2008). *Kecemasan Presentasi Ditinjau Dari Keterampilan Komunikasi Dan kepercayaan diri pada mahasiswa*. Naskah Publikasi Fakultas Psikologi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Argo Yulan Indrajat. (2013). Peningkatan Percaya Diri melalui Metode *Journal Writing* pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Depok. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY.
- Azwar S. (1996). Tes Prestasi.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Azwar, S. (2009). *Efek Seleksi Aitem Berdasar Daya Diskriminasi Terhadap Reliabilitas Skor Tes, Buletin Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Vol. XVII, No. 1, 28-32.
- Bandura, A. (1977), *Social Learning Theory*, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Baron & Byrne. (2003). Psikologi Sosial. Jakarta : Erlangga. Jakarta
- Buklew, J. (1980), *Paradigm for Psychopathology. A Contribution to Case History Analysis*, New York: J.B.Lippencott Company
- Bunker, B. B., Major, B., & Instone, D., (1983), Gender, Self Confidence, and Influence Strategies: An Organizational Simulation, *Journal of Personality and Social Psychology*, Volume 44, No 2, 322-333, USA: APA Inc.

- Burgoon, M. & Ruffner, M. (1978). *Human Communication. United States of America: Precision Typographers.*
- Devito, J. (1997). *Komunikasi Antar Manusia.* Jakarta : Profesional Book.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research.* Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Heider, F., (1958), *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*. Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Husnan, A. (2015). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswi Yang Tinggal Di Asrama. *Jurnal @Trisula LP2M Undar edisi 1 Vol. 1/2015* ISSN. 2442-3238.
- Iramona Verina. (2017). Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal (studi pada Mahasiswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang). *Skripsi.* Palembang: Universitas Raden Fatah
- Khoirul Muslimin. (2013). *Interaksi.*
- Krech, D., Crutchfield, R. S., & Ballachey, E. L., (1962), *Individual in Society:* McGraw-Hill Inc.
- Lailatussadiyah Lea Ayu. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal (studi Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran (2013/2014). *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Lautser, P. (1999). *Tes Kepribadian.* Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Lauster, P., (1978), *The Personality Test*, London: Pan Books
- Lina, D. L. (2011). Hubungan antara Harga Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMK BOPKRI 1 Yogyakarta. *Skripsi.* Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya-UII.
- Malay, M. N. (2016). *Modul Praktikum Statistik dengan SPSS.* Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Myers, E. G. & Myers, T. M. 1985. *The Dynamics Of Human Communication.* New York: MC Graw-Hill, inc.
- Muhammad. A. P. (2004). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal. *Skripsi.* Fakultas Psikologi-UGM.

- M. N. Ghufroon & Rini Risnawita S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Myers, E.G., *Social Psychology*, Tokyo: Mc Graw-Hill
- Nisrina Lubis. (2010). *Melawan Rasa Takut*. Yogyakarta: Garailmu.
- Nur Khasanah. (2009). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya-UII.
- Onong, E.U. (1973), *Komunikasi dan Modernisasi*, Bandung: Alumni.
- Onong E.U. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pradipta, S. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Reber, Arthur S. & Reber, Emily S. (2010). Kamus Psikologi Edisi Ketiga. (Alih bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reny Winarni. (2013). Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi di Depan Umum pada Mahasiswa. *Jurnal Online Psikologi* (Vol. 01 No.02). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Hlm. 400-413.
- Rakhmat, J., (1986), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya
- Siska, Sudardjo, Purnamaningsih Hayu Estia. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi* no. 2, 67 – 71
- Sue, D., & Sue, S., (1986), *Understanding Abnormal Behavior*, Boston: Houghton Mifflin Company.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta : Cetakan ke-10.
- Suwarjo & Eva Imania Eliasa. (2011). *55 Permainan dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Syarani, D., (1995), Perilaku Asertif dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal, Fakultas Psikologi UGM, *Skripsi*, tidak diterbitkan.

- Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tania Vidyadwisi Lalita. (2014). Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental
- Togiaratua, N. (2011). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial pada Pengguna Napza. *Sosiokonsepsia*. Vol. 16 No.02, tahun 2011. Hlm. 161-174.
- Ulva Ulandari. (2011). Hubungan antara Kestabilan Emosi dan Penerimaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran-UNS.
- Winarsunu, Tulus. (2015). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yulia, P. A. (2009). Hubungan antara Asertivitas dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi-UGM.
- Yunita Astanti. (2012). Arah Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Gejala Komunikasi Interpersonal. *Skripsi*. Universitas Kristen satya Wacana.